

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah SMK Tritech Informatika Medan

Dari hasil umum objek penelitian di SMK Tritech Informatika Medan menyediakan beberapa kompetensi keahlian diantaranya : Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Multi Media (MM) atau dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Perbankan Syari'ah (PBS), Akuntansi (AK). Sejalan dengan uraian tersebut diatas, telah berdiri SMK Tritech Informatika

Nama Sekolah	: SMK Tritech Informatika
NPSN	: 10261412
Alamat Sekolah	: Jl. Bhayangkara No. 484
Kelurahan	: Indra Kasih
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatra Utara
Kode Pos	: 20221
Telepon	: (061) 6635991
Fax	: (061)-6641576
E-mail	: smktritech10@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Status Kepemilikan	: Yayasan Pendidikan Triadi Teknologi
Akreditasi	: A
SK Izin Operasional	: 420/17886.PPMP/2015
Nama Kepala Sekolah	: M. Herizal Sinambela, S.Pd.I
Tahun Berdiri	: 2010

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMK Tritech Informatika Medan

Dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah tentu memiliki visi dan misi yang merupakan impian atau rencana yang memiliki tujuan tertentu. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan sekolah SMK Tritech Informatika Medan:

a) Visi Sekolah

Menjadikan SMK berbasis Teknologi Informatika yang unggul, Mandiri, Religius dan Berstandar Internasional.

b) Misi Sekolah

1. Siswa/i mampu menguasai komputer software dan hardware serta jaringan IT.
2. Melahirkan generasi yang handal dalam bidang IPTEK, IMTAQ dan berjiwa kebangsaan.

c) Tujuan Sekolah

1. Mendidik kader bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlaqul mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah wal jamaah;
2. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;
3. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi, dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas; dan
4. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.3 Tenaga Pendidik SMK Tritech Informatika Medan

Tenaga pendidik di kenal biasanya sebagai seorang guru yang bertugas untuk mengajarkan, mendidik, serta membimbing siswa kejalan yang lebih baik. Hal ini agar siswa memiliki kualitas pribadi dan ilmu sikap yang baik. Guru dan staf di SMK Tritech Informatika Medan berjumlah 69 orang. SMK Tritech Informatika Medan memiliki bagian secara organisasi dengan kedudukannya ialah kepala yayasan, pemimpin sekolah beserta wakilnya, bendahara, staf TU dan pendidik tetap sebagai pengar di sekolah. Berikut adalah table nama-nama teanaga pendidik dan kependidikan SMK Tritech Informatika Medan:

1. Daftar Tenaga Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan

<u>Dr. Hj. Susmaini, M.Pd</u> Kepala Yayasan		
NO	NAMA	JABATAN
1	M. Herizal Sinambela, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Retno Handoko, SS	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum
3	Mubarak, S.Kom	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan/Humas
4	Nurdahlana, S.E	Kepala Tata Usaha
5	Iqram Diswandi, S.E	Staff Umum Yayasan
6	Khairani	Guru Bimbingan Konseling
7	Tika Aprillia Pakpahan, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
8	Tri Andini Ayuningtyas, M.Pd	Staff Wakil Bid. Kurikulum

Tabel 4. 1 Tenaga Kependidikan SMK Tritech Informatika Medan

2. Daftar Tenaga Pendidik SMK Titech Informatika Medan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Achmad Taufik Irvan, S.Kom	Produktif Kejuruan RPL
2	Agus Fadly Taqwan Lubis, S.Pd	Produktif Kejuruan TKJ
3	Ainun Mardiah, M.Pd	PROJEK IPAS
4	Alfandi Dachlan Nasution, S.Pd	Produktif Kejuruan TKJ
5	Alwin Parulian Lubis M.Si	PROJEK IPAS
6	Andika, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
7	Andre Pratama, S.Kom	Produktif Kejuruan TKJ
8	Asril Putra, S.Pd	Matematika
9	Bayu Apriansyah	Produktif Kejuruan RPL
10	Dahrim Pohan, M.Pd	PROJEK IPAS
11	Sarwis, S.Pd	Matematika
12	Dedek Elvianti, S.Pd	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan & PBS
13	Dedek Serly Ramadani, S.Pd	Produktif Kejuruan DKV
14	Dedi Leman, M.Kom	Produktif Kejuruan RPL
15	Dira Urdi Permana, S.T	Produktif Kejuruan DKV
16	Eliya Fitri Nasution, M.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia

17	Ernatati, S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
18	Faisal Irsan Pasaribu, ST, S.Pd, MT	Produktif Kejuruan TKJ
19	Fatimah Dewi, S.Pd	Matematika
20	Fitri Mawadah Lubis, M.Pd	Projek IPAS
21	Fitriani Sitopu, M.Pd	Matematika
22	Fitriyani, M.Ak	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan & PBS
23	Hartati Siregar, S.Pd	Matematika
24	Hartati Tamammah Lubis, S.Kom	Produktif Kejuruan RPL
25	Ida Zuraida, S.Pd	PROJEK IPAS
26	Irmansyah, S.Pd	PJOK
27	Irna Tri Aulia, S.Pd	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan
28	Islamadina Suwarsa, S.Kom	Produktif Kejuruan RPL
29	Ismail, M.A	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
30	Jasmani, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
31	Karina Rahmadina, A.Md.,DS	Produktif Kejuruan MM/DKV
32	Kartina Yuliani, S.Pd	Sejarah Indonesia
33	Keddy Fadilah, S.E	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan & PBS
34	Kianditara, M.M	Produktif Kejuruan TKJ
35	Lufita Sari Sitorus, M.Pd	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
36	Maulia Rahman, M.Kom	Produktif Kejuruan RPL
37	Meilani Sari Nasution, S.Pd	Sejarah Indonesia
38	Mona Maya Mita, S.Pd.I	Bahasa Inggris
39	Muhammad Fansuri Syuhada, A.Md.DS	Produktif Kejuruan MM/DKV
40	Muhammad Pakpahan, S.Kom	Produktif Kejuruan MM/DKV
41	Neny Wahyuni Yusda, S.Pd	Bahasa Inggris
42	Netty Hartaty, S. Pd	Pendidikan Matematika
43	Nova Andarini, M.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
44	Nurmala Sari Dewi, S.Pd	Pendidikan Bahasa Indonesia
45	Nurul Hasani, S.Sos	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
46	Pranita, S.Pd	Produktif Kejuruan MM/DKV

47	Putra Ramadhan Nasution, S.Kom	Produktif Kejuruan TKJ
48	Rachmad Syahputra, S.Pd	Produktif Kejuruan TKJ
49	Riani Windasari, SH	PPKN
50	Ridwan Hasayangan Siregar, S.Kom	Produktif Kejuruan TKJ
51	Rismayanti Dewi, S. Pd	Bahasa Inggris
52	Salsyanabila Rivianady Harahap, S.Pd	Produktif Kejuruan MM/DKV
53	Sapta Kesuma , M.Pd	PPKN
54	Sorimuda Dalimunthe, S.T	Produktif Kejuruan TKJ
55	Sufaidah, S.E	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan & Perbankan Syariah
56	Suprianto, S.Pd	Produktif Kejuruan Akuntansi Dan Lembaga Keuangan & Perbankan Syariah
57	SurwedI, S.Kom	Produktif Kejuruan MM/DKV
58	Syafrina Nasution, S.Pd	PPKN
59	Teguh Satria, S.Pd	Produktif DKV
60	Ulasmawati Siringo Ringo, S.Pd	PROJEK IPAS
61	Weni Fikarunisya, S.Pd	Seni Dan Budaya
62	Wildan Rizky Harahap, A.Md	Produktif Kejuruan MM/DKV
63	Yuli Rahmadhini, S.T	Produktif Kejuruan TKJ

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik SMK Trittech Informatika Medan

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMK Trittech Informatika Medan

Upaya dalam mendukung wujudnya kualitas Pendidikan maka hal yang menjadi prioritas dan yang perlu terus menerus dilakukan dalam pengevaluasian yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ialah suatu bentuk alat yang dapat melayani proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Sarana dan prasarana memiliki peran penting di sekolah yakni memudahkan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran tersebut terasa nyaman dan pembelajaran mudah di mengerti dan dipahami. Sarana ialah sesuatu yang berbentuk alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, contohnya buku, pulpen, sepidol, dll. Prasarana ialah pendukung kenyamanan belajar siswa agar pembelajarn tersebut dapat di nikmati. Maka dari itu dengan addanya sarana dan prasaran tujuan dari pembelajaran akan belrjalan dengan baik yang menjadi

peserta didik memiliki aspek kognitif yang baik dan sikap spiritual yang berkualitas.

SMK Tritech Informatika Medan memiliki sarana dan prasara yang dapat di gunakan siswa dan gurunya. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah baik dari kelas yang menjadi proses pembelajaran menjadi nyaman ataupun dari alat alat pembelajaran yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat di lihat dari table berikut pada sarana dan prasarana SMK Tritech Informatika Medan:

1.	Ruang Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi belajar 2. Sarana TIK (LCD Proyektor) 3. Televisi 42 inci 4. Whiteboard 5. Simbol Negara (foto presiden, wakil presiden, lambang garuda) 6. Sarana WiFi/Hotspot AC
2.	Metode Pembelajaran Oline	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang praktek kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2. Ruang praktek kompetensi keahlian Multi Media (MM) 3. Ruang praktek kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) 4. Ruang Praktek Kompetensi Keahlian Akuntansi (AK) 5. Ruang Praktek Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah (PBS)
3.	Ruang Adminitrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Wakil Kepala Sekolah 3. Ruang Kepala Tata Usaha 4. Ruang Guru 5. Ruang Rapat Guru 6. Ruang Bimbingan dan Konseling 7. Ruang Arsip 8. Ruang Praktek Kerja Industri 9. Ruang Me tech 10. Ruang Osis Ruang UKS
4.	Saran Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan 2. Ruang Osis 3. Musholla 4. Kantin 5. Pos Satpam 6. Aula Bisnis Centre 7. ATM Centre

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana SMK Tritech Informatika Medan

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel kepemimpinan transformasional sebagai variabel X dan peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern sebagai variabel Y, maka data yang terkumpul dijelaskan dalam analisis statistik sebagai berikut:

4.2 Gambaran Khusus Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Versi 27 untuk Variabel X kepemimpinan transformasional kepala sekolah terangkum dalam tabel berikut ini:

No	Butir Soal	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	Kesimpulan
1	Butir 1	0,510	0,312	Valid
2	Butir 2	0,519	0,312	Valid
3	Butir 3	0,557	0,312	Valid
4	Butir 4	0,757	0,312	Valid
5	Butir 5	0,559	0,312	Valid
6	Butir 6	0,675	0,312	Valid
7	Butir 7	0,552	0,312	Valid
8	Butir 8	0,670	0,312	Valid
9	Butir 9	0,528	0,312	Valid
10	Butir 10	0,537	0,312	Valid
11	Butir 11	0,529	0,312	Valid
12	Butir 12	0,588	0,312	Valid
13	Butir 13	0,530	0,312	Valid
14	Butir 14	0,511	0,312	Valid
15	Butir 15	0,519	0,312	Valid
16	Butir 16	0,495	0,312	Valid
17	Butir 17	0,595	0,312	Valid
18	Butir 18	0,558	0,312	Valid
19	Butir 19	0,450	0,312	Valid
20	Butir 20	0,546	0,312	Valid
21	Butir 21	0,653	0,312	Valid
22	Butir 22	0,775	0,312	Valid
23	Butir 23	0,593	0,312	Valid
24	Butir 24	0,526	0,312	Valid
25	Butir 25	0,547	0,312	Valid

Tabel 4. 4 Validitas X

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari 25 butir pernyataan variabel X kepemimpinan transformasional kepala sekolah keseluruhan butir instrument valid. Penerimaan butir valid atau tidak valid mengacu pada ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan sebelumnya menentukan jumlah sampel, kemudian melihat distribusi r_{tabel} signifikansi 5% dan 1%. Besaran dk tersebut dikonsultasikan pada tabel r *product moment* diperoleh r_{tabel} 0,312, maka instrument yang digunakan untuk penelitian yaitu 25 dan valid.

Dengan cara yang sama untuk pengujian variabel Y peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern, berdasarkan hasil pengujian diperoleh besaran sebagaimana terangkum dalam table berikut:

No	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Butir 1	0,744	0,312	Valid
2	Butir 2	0,754	0,312	Valid
3	Butir 3	0,672	0,312	Valid
4	Butir 4	0,494	0,312	Valid
5	Butir 5	0,505	0,312	Valid
6	Butir 6	0,534	0,312	Valid
7	Butir 7	0,534	0,312	Valid
8	Butir 8	0,547	0,312	Valid
9	Butir 9	0,701	0,312	Valid
10	Butir 10	0,749	0,312	Valid
11	Butir 11	0,529	0,312	Valid
12	Butir 12	0,550	0,312	Valid
13	Butir 13	0,536	0,312	Valid
14	Butir 14	0,513	0,312	Valid
15	Butir 15	0,539	0,312	Valid
16	Butir 16	0,503	0,312	Valid
17	Butir 17	0,522	0,312	Valid
18	Butir 18	0,729	0,312	Valid
19	Butir 19	0,518	0,312	Valid
20	Butir 20	0,494	0,312	Valid
21	Butir 21	0,536	0,312	Valid
22	Butir 22	0,546	0,312	Valid
23	Butir 23	0,552	0,312	Valid
24	Butir 24	0,510	0,312	Valid

25	Butir 25	0,561	0,312	Valid
----	----------	-------	-------	-------

Tabel 4. 5 Validitas Y

Berdasarkan rangkuman uji validitas instrument variable Y peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern diatas menunjukkan instrument yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 25 butir dan valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Versi 27 untuk Variabel X kepemimpinan transformasional kepala sekolah terangkum dalam tabel berikut ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	25

Tabel 4. 6 Reabilitas X

Dasar pengambilan ujia reabilitas cronbach menurut wiratna sejerweni (2014), kusioner dikatakan reliabel jika cronbach alpha $> 0,6$. Dari data diatas jumlah cronbach alpha pada variabel kepemimpinan kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar $0,902 > 0,6$. Maka disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalan reliable.

Dengan cara yang sama untuk pengujian variabel Y peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern, berdasarkan hasil pengujian diperoleh besaran sebagaimana terangkum dalam table berikut:

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	25

Tabel 4. 7 Reabilitas Y

Dari data diatas jumlah cronbach alpha pada variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern sebesar $0,915 > 0,6$. Maka disimpulkan bahwa variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern adalah reliable.

4.2.3 Uji Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel X dan peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern sebagai variabel Y, maka data yang terkumpul dijelaskan dalam analisis statistik sebagai berikut:

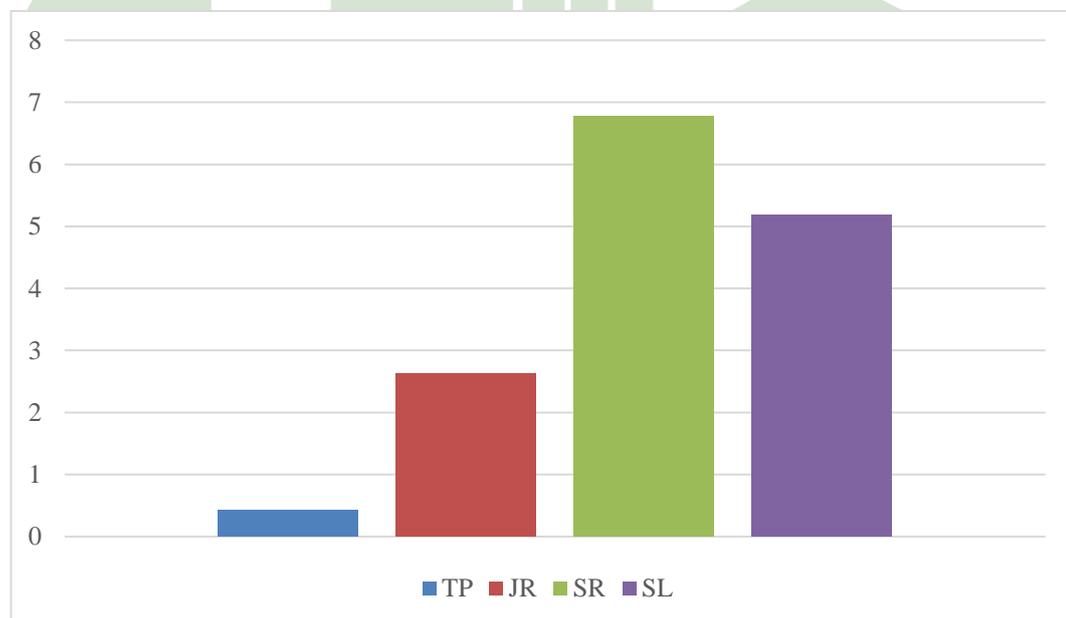
1) Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Data variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 25 pernyataan dengan 40 guru sebagai responden. Dari hasil penelitian diperoleh mean 83,8, median 84,5, modus 66, standar deviasi 8,15, nilai minimal 56 dan nilai maksimal 99. Kecenderungan skor variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah menurut data yang diolah di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Nilai	Jumlah	%	Kategori Nilai
1	17 Pernyataan	0,43%	Tidak Pernah
2	105 Pernyataan	2,63%	Jarang
3	271 Pernyataan	6,78%	Sering
4	207 Pernyataan	5,18%	Selalu

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram *column* sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Diagram *Column* Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan, disimpulkan dalam kategori selalu dengan presentasi sebesar 5,18% sedangkan kategori sering

diperoleh presentasi sebesar 6,78% kemudian kategori jarang persentase sebesar 2,63% dan kategori tidak pernah sebesar 0,43%. Ini disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan dalam ketegori sering.

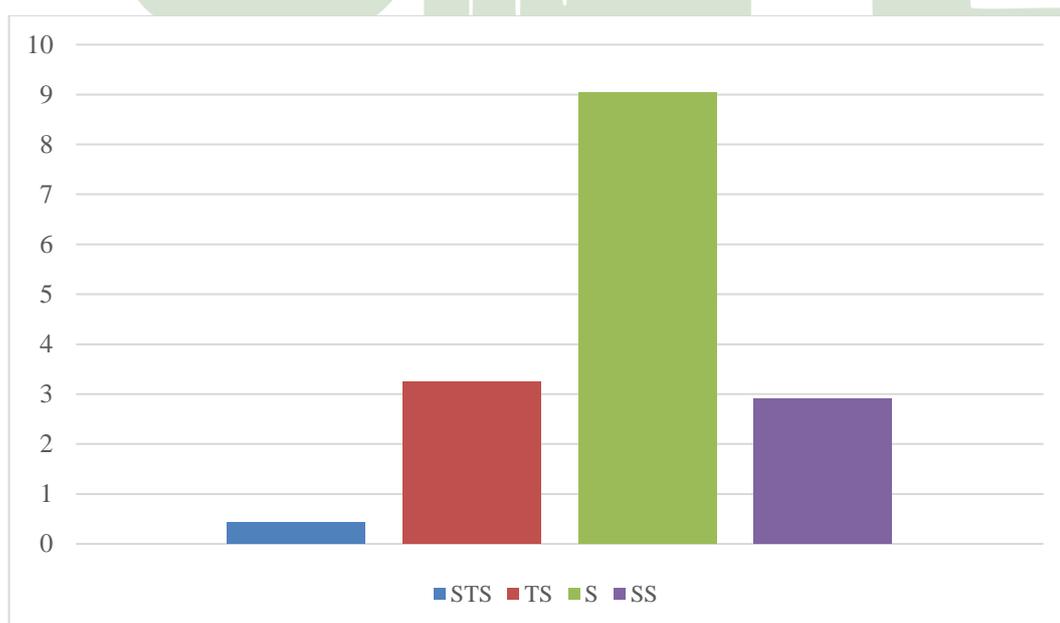
2) Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Moden

Data variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 25 pernyataan dengan 40 guru sebagai responden. Dari hasil penelitian diperoleh mean 73,5, median 72, modus 68, standar deviasi 8,83, nilai minimal 59 dan nilai maksimal 99. Kecenderungan skor variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern menurut data yang diolah di atas dapat dikategorikan melalui tabel berikut:

Nilai	Jumlah	%	Kategori Nilai
1	17 Pernyataan	0,43%	Sangat Tidak Setuju
2	130 Pernyataan	3,25%	Tidak Setuju
3	362 Pernyataan	9,05%	Setuju
4	116 Pernyataan	2,9%	Sangat Setuju

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern

Tabel di atas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram *column* sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Diagram *Column* Peningkatan Motivasi

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan, disimpulkan dalam kategori sangat setuju dengan presentasi sebesar 2,9% sedangkan kategori setuju diperoleh presentasi sebesar 9,05% kemudian kategori tidak setuju persentase sebesar 3,25% dan kategori sangat tidak setuju sebesar 0,43%. Ini disimpulkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan dalam kategori setuju.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov yaitu teknis analisis prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis, sedangkan kriteria mengenai data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,10653124	
Most Extreme Differences	Absolute	,115	
	Positive	,115	
	Negative	-,067	
Test Statistic		,115	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,195
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,185
		Upper Bound	,205
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

Pada data kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan setelah dilakukan perhitungan uji normalitas melalui IBM SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, berarti sebaran data tersebut berdistribusi normal.

4.2.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independen sample T Tes dan Anova. Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak homogen.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern	Based on Mean	1,646	1	78	,203
	Based on Median	1,382	1	78	,243
	Based on Median and with adjusted df	1,382	1	77,477	,243
	Based on trimmed mean	1,600	1	78	,210

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel diatas melalui perhitungan IBM SPSS versi 27 dapat diketahui bahwa pada uji homogenitas penelitian ini adalah $0,210 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika medan adalah homogen.

4.2.6 Uji Linearitas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terikat. Linear adalah hubungan seperti garis lurus. Jika nilai Sig. Deviation from linearty $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika nilai Sig. Deviation from linearty $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern * Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	1704,108	17	100,242	1,648	,134
		Linearity	424,965	1	424,965	6,988	,015
		Deviation from Linearity	1279,144	16	79,946	1,315	,271
	Within Groups		1337,867	22	60,812		
	Total		3041,975	39			

Tabel 4. 12 Uji Linearitas

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan setelah dilakukan perhitungan uji linearitas melalui IBM SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,271. Ini menunjukkan bahwa nilai Sig. Deviation from linearty $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan.

4.2.7 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian syarat uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni: *Pertama*, membandingkan nilai siginifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai siginifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Namun jika nilai siginifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. *Kedua*, membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh terhadap varibael Y. Namun, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah ^b		Enter
a. Dependent Variable: Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern			
b. All requested variables entered.			

Tabel 4. 13 Variables Entered/Removed

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai variabel independent dan peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,117	8,299

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tabel 4. 14 Model Summary

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,374. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,140, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap variabel terikat peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern adalah sebesar 14,0%.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424,965	1	424,965	6,171	,018 ^b
	Residual	2617,010	38	68,869		
	Total	3041,975	39			

a. Dependent Variable: Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tabel 4. 15 Anova

Dari output diatas bahwa nilai F hitung = 6,171 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,610	13,716		2,888	,006
	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	,405	,163	,374	2,484	,018

a. Dependent Variable: Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern

Tabel 4. 16 Coeficients

Diketahui nilai Contant (a) sebesar 39,610, sedangkan nilai kepemimpinan transformasional kepala sekolah (b/koefisien regresi) sebesar 0,405, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,610 + 0,405X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Contant (a) sebesar 39,610, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern adalah sebesar 39,610.
- Koefisien regresi X sebesar 0,405 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y bertambah sebesar 0,405. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif.

Dari penjelasan beberapa tentang uji regresi linear sederhana yang dihitung melalui aplikasi IBM SPSS versi 27, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern (Y).

Kedua, berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,484 > t_{tabel} 0,320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) berpengaruh terhadap variabel peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern (Y).

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1 Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi person bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis

hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusan ialah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat hubungan uji korelasi perason

- Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

		Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	,374*
	Sig. (2-tailed)		,018
	N	40	40
Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern	Pearson Correlation	,374*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4. 17 Uji Korelasi Pearson

Dari tabel diatas tentang uji korelasi pearson yang dihitung melalui aplikasi IBM SPSS versi 27, maka hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Infomatika Medan adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y berkorelasi. Kemudian derajat hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Infomatika Medan sebesar 0,374 menunjukkan bahwa nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 antara variabel X dan Y adalah korelasi lemah. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah

berhubungan negatif terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan.

4.3.2 Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data berbeda. Uji paired sample T-Test merupakan bagian dari statistik parametrik. Oleh karena itu, sebagaimana aturan dalam parametrik data penelitian haruslah bertribusi normal. Pengambilan keputusan dari uji paired sample T-Test adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan. Namun jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah - Peningkatan Motivasi Kerja Guru Era Pendidikan Modern	10,250	9,521	1,505	7,205	13,295	6,809	39	,000

Tabel 4. 18 Uji Paired Sample T-Test

Dari tabel diatas uji paired sample T-Test yang dihitung melalui IBM SPSS versi 27 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan.

4.4 Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dalam kategori selalu dengan

presentasi sebesar 5,18% sedangkan kategori sering diperoleh presentasi sebesar 6,78% kemudian kategori jarang persentase sebesar 2,63% dan kategori tidak pernah sebesar 0,43%. Ini disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan dalam ketegori sering. Sedangkan skor pengujian peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern (Y) dalam kategori sangat setuju dengan presentasi sebesar 2,9% sedangkan kategori setuju diperoleh presentasi sebesar 9,05% kemudian kategori tidak setuju persentase sebesar 3,25% dan kategori sangat tidak setuju sebesar 0,43%. Ini disimpulkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan dalam ketegori setuju.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa kedua hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis uji korelasi pearson menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lemah dan signifikan antara hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Infomatika Medan adalah sebesar $0,018 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y berkorelasi. Kemudian derajat hubungan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Infomatika Medan sebesar 0,374 menunjukkan bahwa nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 antara variabel X dan Y adalah korelasi lemah. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berhubungan negatif terhadap motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Infomatika Medan.

Dan pada pengujian kedua yaitu paired sample T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern di SMK Tritech Informatika Medan. Namun setidaknya temuan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motivasi kerja guru di SMK Tritech Infomatika Medan salah satu diantaranya ditentukan oleh faktor fisiologis.

Dalam penelitian ini menunjukkan dimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat berhubungan terhadap peningkatan motivasi kerja guru era pendidikan modern berkolerasi lemah. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan tentang peningkatan motivasi kerja guru yang mana variabel ini menjadi variabel utama dalam penelitian. Dalam jurnal skripsi pascasarjana Marsono pada tahun 2021 yang berjudul peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Kalukku Kab.Mamuju yang telah dikaji secara luas dalam penelitiannya. Menemukan bahwa dalam meningkatkan motivasi kerja guru dilihat dari tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya, pengembangan diri, dan kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan

Tinggi rendahnya motivasi kerja seorang guru tentunya tidak terlepas dari faktor apa yang mempengaruhinya, sehingga seseorang terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi kerja guru dapat diasumsikan bahwa faktor-faktor yang dapat menjadi daya dorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik, baik dari faktor intrinsik/dari dalam diri maupun faktor ekstrinsik/dari luar. Dalam penelitian ini diperoleh informasi tentang faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru antara lain yang menjadi faktor pendukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, jaringan internet, lingkungan kerja yang nyaman, adanya apresiasi/pujian kepala sekolah kepada guru yang memiliki kinerja yang baik, adanya tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.

Faktor pendukung yang lain penelitian temukan di SMK Tritech Informatika Medan adalah komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah terjalin dengan baik, sehingga kepala sekolah dalam menyampaikan informasi dapat diterima dengan baik oleh guru dan pegawai di sekolah, peneliti dapat melihat komunikasi antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah terjalin secara efektif, saling pengertian sehingga menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan motivasi kerja guru, peneliti hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Peningkatan Motivasi Kerja Era Pendidikan Modern, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan motivasi kerja guru.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.